

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Siklus hidup manusia dimulai dari lahir, tumbuh, berkembang, menua, hingga meninggal. Salah satunya adalah seseorang yang telah mengalami proses penuaan atau telah kehilangan kemampuan untuk mempertahankan dirinya dalam kondisi normal karena telah mencapai tahap akhir kehidupan yang biasa disebut dengan lanjut usia (Ekasari, et al, 2019).

Periode usia lansia dibagi menjadi empat rentang usia. Rentang usia pertama adalah usia paruh baya (*middle age*) 46-59 tahun, rentang usia kedua adalah usia lanjut (*elderly*) 60-74 tahun, rentang usia ketiga adalah tua (*old*) 75-90 tahun dan rentang usia keempat adalah sangat tua (*very old*) >90 tahun (*World Health Organization*, 2017).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2019 menyatakan bahwa di Indonesia terjadi peningkatan jumlah lansia yaitu 25,9 juta orang (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2035 menjadi 48,2 juta orang (15,77%). Proses penuaan pada lansia juga dapat menyebabkan penurunan fungsi tubuh sehingga menimbulkan gangguan kesehatan. Dampak proses penuaan terhadap fungsi fisiologis berkurang, sehingga banyak terjadi penyakit menular dan tidak menular pada lansia. Berdasarkan data penyakit menular seperti ISPA, diare, pneumonia dan lain-lain. Sedangkan penyakit tidak menular seperti masalah gigi, penyakit sendi, masalah mulut,

diabetes melitus, penyakit jantung dan hipertensi. Lansia banyak mengalami penyakit tidak menular (Risikesdas, 2018).

*National Heart, Lung and Blood Institute* menyatakan bahwa lansia akan berisiko terkena hipertensi hingga 90% di usia senja mereka. Terdapat sekitar 972 juta orang (26,4%) yang menderita hipertensi dan angka ini kemungkinan akan meningkat (29,2%) pada tahun 2025. Prevalensi hipertensi menurut usia pada lansia yang terjadi di Indonesia yaitu pada usia 55-64 tahun atau (53,7%), 64-74 tahun atau (63,5%), dan >75 tahun atau (73,5%) (Risikesdas, 2018). Dapat disimpulkan bahwa semakin tua usia seseorang, semakin tinggi kisaran normal tekanan darahnya. Tekanan darah menunjukkan seberapa kuat jantung memompa darah keseluruh tubuh (Kemenkes RI, 2020).

Tekanan darah normal pada usia lanjut (lansia) cenderung lebih tinggi, yaitu sistolik 130-140 mmHg dan diastolik 80-90 mmHg. Jika tekanan darah lebih dari itu, maka lansia akan mengalami hipertensi. Hipertensi merupakan suatu kondisi meningkatnya tekanan darah didalam tubuh dalam jangka waktu lama (kronis) sehingga bisa menimbulkan berbagai penyakit bahkan kematian (Ainurrafiq, Risnah, Azhar, 2019).

Hipertensi pada lansia terjadi karena proses penuaan, seperti perubahan sistem kardiovaskular yang menyebabkan pembuluh darah lansia menjadi kaku, sehingga jantung membutuhkan tekanan yang lebih tinggi untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Hipertensi yang tidak ditangani pada lansia dapat menimbulkan penyakit degeneratif dan komplikasi yang beragam diantaranya, komplikasi pada

kardiovaskuler 35%, stroke 25%, kerusakan ginjal 15%, penyakit mata 10%, dan penyakit berbahaya lainnya 10% (Makarim, 2020).

Hipertensi dapat dikendalikan hingga mencapai kadar normal melalui terapi obat (farmakologis) dan pengobatan tanpa obat (nonfarmakologis). Pengobatan farmakologis mencakup berbagai obat yang dapat digunakan untuk hipertensi, seperti *inhibitor ACE*, *diuretik simpatis*, *vasodilator*, penghambat beta, penghambat alfa, dan memperhatikan tempat pemberian, mekanisme kerja, dan tingkat kepatuhan. Penggunaan obat farmakologis pada lansia rentan mengalami masalah terkait penggunaan obat yang akan memperburuk efek samping dan menurunkan efektifitas pengobatan (Fleg et al, 2011). Mengonsumsi obat penurun hipertensi kemungkinan terburuknya adalah pengobatan seumur hidup. Efektivitas terapi farmakologis yang disertai dengan dampak negatif membuka peluang terapi nonfarmakologis untuk digunakan dalam pengobatan hipertensi pada lansia (Supraptia et al, 2014).

Nonfarmakologi adalah pengobatan tanpa menggunakan obat-obatan, contoh terapi nonfarmakologi untuk hipertensi adalah teknik nafas dalam, terapi bekam, terapi sentuhan penyembuhan, terapi nafas dalam lambat dan obat herbal dari tumbuh-tumbuhan. Teknik pernapasan dalam hanya meredakan gejala hipertensi untuk menciptakan relaksasi sementara. Terapi bekam membutuhkan keahlian khusus dari orang lain. Terapi *healing touch* membutuhkan bantuan orang lain untuk memberikan sentuhan pada area yang terkena. Terapi *slow deep breathing* membutuhkan waktu dan hanya memberikan relaksasi sementara.

Pengobatan herbal memiliki keuntungan yaitu harga yang terjangkau, mudah didapatkan, tidak menimbulkan efek samping (Ainurrafiq, Risnah, Azhar, 2019).

Sehingga membuat lansia penderita hipertensi beralih kepengobatan herbal yang terbuat dari tumbuhan (nonfarmakologi). Tumbuhan yang digunakan untuk mengobati hipertensi adalah pisang ambon, mentimun, tomat, daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan daun seledri (*Apium graveolens*) (Setiawan tahun 2017 dalam Rahayu, 2017 & Ningrum, 2019).

Memberikan rebusan daun seledri pada pasien hipertensi menghasilkan rata-rata penurunan tekanan darah menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muzakar & Nuryanto, 2015). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Friska tahun 2016, pemberian rebusan daun salam didapatkan hasil adanya pengaruh terhadap penurunan tekanan darah tinggi.

Artikel tentang daun seledri (*Apium graveolens*) digunakan dalam penelitian ini karena dari hasil penelitian sebelumnya seledri merupakan sayuran yang biasa digunakan dalam masakan dan dapat digunakan sebagai obat penurun hipertensi. Bentuknya juga mudah dikenali oleh masyarakat dan harganya terjangkau serta mudah didapat karena terdapat hampir di setiap rumah tangga. Rebusan daun seledri mengandung apigen yang berguna untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan kandungan flavonoid, vitamin C, apilin, kalsium dan magnesium yang membantu menurunkan tekanan darah tinggi (Ningrum, 2019).

Selain daun seledri, artikel tentang daun salam (*Syzygium Polyanythum*) juga digunakan pada penelitian ini karena daun salam mudah didapat di setiap

rumah tangga, harganya murah, dan bentuknya sudah dikenal masyarakat. Selain digunakan sebagai bahan masakan, daun salam memiliki khasiat yang bermanfaat bagi kesehatan karena mengandung *flavonoid* sebagai *ACE inhibitor* menghambat aktivitas pembentukan angiotensin II sehingga dapat mencegah hipertensi, *tanin* yang mengendurkan otot arteri sehingga dapat mengatur aliran darah, dan minyak atsiri memiliki aroma yang dapat membuat relaks sehingga dapat menurunkan tekanan darah tinggi (Rahayu, 2017).

Konsumsi rebusan daun seledri dan rebusan daun salam merupakan perawatan diri secara mandiri yang dapat dilakukan oleh lansia dengan hipertensi. Teori keperawatan Dorothea Orem membahas mengenai perawatan diri (*self care*) yang bertujuan untuk membantu klien mencapai perawatan diri sendiri (Potter & Perry, 2005). *Self care* merupakan kemampuan individu dalam meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, mempertahankan kesehatan dan untuk mengatasi penyakit kecacatan dengan atau tanpa bantuan dari tenaga kesehatan (WHO, 2020). Dalam penelitian ini perawatan diri mengacu pada tindakan lansia dalam menurunkan tekanan darah akibat hipertensi.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *literature review* tentang Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Seledri dan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Seledri dan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Seledri Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi berdasarkan *Literature Review*.
2. Untuk mengidentifikasi Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi berdasarkan *Literature Review*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari *Literature Review* ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya tentang pemberian intervensi pengaruh pemberian rebusan daun seledri dan daun salam terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Profesi Keperawat

Hasil *Literature Review* ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu dan meningkatkan pendidikan dalam bidang keperawatan secara profesional dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil *Literature Review* ini bagi institusi pendidikan dibidang kesehatan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan bagi mahasiswa selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil *Literature Review* ini dapat menjadi sumber referensi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian khususnya penelitian tentang pengaruh pemberian rebusan daun seledri dan daun salam terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah area Keperawatan Gerontik dan KMB (Keperawatan Medikal Bedah) dengan artikel-artikel yang membahas mengenai pengaruh rebusan daun seledri dan daun salam terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode *systematic literature review*. Teknik sampling yang digunakan adalah

*purposive sampling* dengan batasan artikel terbitan 2011-2021. Peneliti menganalisis pengaruh rebusan daun seledri dan daun salam terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi kemudian mengumpulkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data diawali merumuskan masalah dilanjutkan pencarian jurnal menggunakan metode PICO, pencarian jurnal dilakukan secara manual dengan situs website *Google Scholar*, *PubMed* dan *ScienceDirect* kemudian menggunakan *boolean operators* dan dilakukan evaluasi kelayakan menggunakan *JBI Quasy experiment checklist*.